



KEMAMPUAN MERANCANG MOTIF BATIK MELALUI PEMBELAJARAN MENGGAMBAR GUBAHAN FLORA BAGI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 KEDUNGWUNI

Eny Riskawati dan Syafii[✉]

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima
Disetujui
Dipublikasikan

Keywords:
Learning, Drawing Flora's , Designing Capability, Batik Motif.

Abstrak

Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui dan menjelaskan kemampuan siswa dalam merancang motif batik gubahan flora, sedangkan tujuan khususnya adalah: (1) untuk mengetahui dan menjelaskan pembelajaran menggambar gubahan flora , (2) untuk mengetahui kemampuan siswa dalam merancang motif batik gubahan flora, dan (3) untuk mengetahui dan menjelaskan hasil karya siswa dalam merancang motif batik melalui pembelajaran menggambar gubahan flora. Penelitian ini menggunakan desain *Research and Development (R&D)* dengan mengembangkan pembelajaran menggambar motif batik melalui gubahan flora. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes, sementara itu analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan, (1) bentuk pembelajaran berkarya gambar rancangan motif batik gubahan flora tujuan pembelajarannya, siswa mampu membuat gambar rancangan motif batik gubahan flora berdasarkan prinsip-prinsip penggubahan (stilisasi) dengan unsur-unsur yang lengkap, dan mempunyai nilai estetis. Materi yang diajarkan adalah media dan prosedur berkarya gambar rancangan motif batik gubahan dengan metode dengan ceramah, demonstrasi dan penugasan. Evaluasi pembelajaran dilakukan berdasarkan tiga aspek yaitu, kesesuaian bentuk motif batik gubahan flora , prinsip-prinsip penggubahan, kelengkapan unsur-unsur motif batik, dan keindahan. Kemampuan siswa berdasarkan hasil pengamatan, secara umum mengalami perkembangan (2) berdasarkan data hasil karya dari pengamatan terkendali 1 dan dilakukan perbaikan pada pengamatan terkendali 2, kemampuan siswa dalam membuat gambar rancangan motif batik gubahan flora mengalami peningkatan.

Abstract

The general purpose of this research is to know and explain the ability of students in design motifs of batik draw flora composition. The specific purposes are: (1) to explain and explain the learning to draw flora composition , (2) to know the students ability in designing batik motif flora, and (3) to know and explain student's work In designing batik motifs through learning to draw flora composition. This research uses the design of Research and Development (R & D) is to develop a form of learning to draw batik motifs through flora composition. Technique of collecting data is done through observation, interview, documentation, and test, while data analysis is done by qualitative analysis. The results of designing batik motifs through learning drawing flora composition are, (1) the form of learning work drawing design of batik motifs flora composition covering the purpose of learning, students are able to create drawings of batik motif design based on the principles of compilation (stilisasi), with elements complete, and has aesthetic value. The learning material is media and procedure of drawing work of batik motif design of flora with lecture method, demonstration, and assignment. The evaluation is done based on 3 aspects of the assessment, namely the suitability of the form with the principles of composition, the completeness of the elements of batik motif, and its beauty. The ability of student based on observation generally progressed (2) based on the data of the work of the controlled observation 1 and made improvements to the controlled observation 2, the ability of students in making design drawings batik motifs flora has increased of shape and background image with watercolor and crayon media, the resulting work is more beautiful.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

ISSN 2252-6625

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung B5 Lantai 2 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: nawang@unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Kesenian tradisional, seperti yang pernah dikemukakan oleh Sudarsono dan juga oleh Lindsay (dalam Triyanto, 2009:5) adalah semua bentuk seni yang mengalami perjalanan yang lama dan selalu mengacu pada pola-pola yang sudah ditetapkan. Kesenian tradisional, selain sebagai bentuk seni yang berakar dan bersumber serta dirasakan sebagai milik sendiri oleh masyarakat pendukungnya, juga menjadi salah satu ciri atau identitas serta cermin kepribadian masyarakat pendukungnya. Sebagaimana diketahui bahwa cabang seni tradisi yang ada di Indonesia salah satunya adalah di bidang seni rupa. Dalam bidang seni rupa masih terbagi-bagi lagi menjadi bermacam-macam jenisnya, salah satunya adalah seni batik.

Batik merupakan salah satu wujud dari peninggalan seni rupa bangsa Indonesia yang keberadaannya sudah berabad-abad lamanya (Syakir, 2016; Purwanto, 2015). Pada tanggal 2 Oktober 2009, batik telah mendapat pengakuan dari UNESCO sebagai warisan budaya takbenda atau Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) (Intani, 2017: 16). Penetapan UNESCO atas batik sebagai warisan budaya takbenda milik Indonesia membawa konsekuensi bagi segenap bangsa Indonesia untuk turut serta melestarikan batik

Upaya pelestarian seni batik perlu dilakukan secara berkesinambungan mengingat arus globalisasi yang membawa pengaruh budaya asing masuk ke Indonesia. Melestarikan seni batik menjadi salah satu tugas lembaga pendidikan, yaitu melalui pendidikan seni. Hal tersebut senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sobandi (2008:45) bahwa proses pendidikan seni merupakan bentuk upaya untuk mewariskan, mengembangkan, dan melestarikan berbagai jenis seni yang ada di sekitar lingkungan peserta didik sehingga mereka mengenal keragaman khasanah budaya bangsa.

Berkaitan dengan pembelajaran tentang seni batik di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan menggambar motif batik. Pada umumnya menggambar motif batik di sekolah-sekolah dilakukan melalui kegiatan mencontoh atau menyalin motif-motif batik daerah yang khas dan menonjol baik melalui pengamatan langsung

maupun dengan melihat gambar fotonya. Cara lain yang lebih memberikan tantangan kepada siswa sekaligus menjadikan siswa lebih kreatif dan dapat merangsang munculnya ide/gagasan baru bagi siswa yaitu dengan menciptakan atau merancang sendiri motif batik dengan teknik pengubahan.

Kegiatan merancang motif batik melalui pembelajaran menggambar gubahan flora, dikembangkan ke dalam kegiatan mengekspresikan diri melalui karya seni rupa yang ada dalam kurikulum Seni Budaya SMP Kelas VIII. Kegiatan ini termasuk dalam Standar Kompetensi (SK) mengekspresikan diri melalui karya seni rupa/kreasi. Adapun Kompetensi Dasar (KD) yang terkait adalah merancang kriya tekstil dengan teknik dan corak seni rupa terapan Nusantara. Apabila materi pembelajaran tersebut kita kaitkan dengan seni rupa daerah setempat atau daerah di mana pembelajaran tersebut berlangsung, maka materi pembelajaran tersebut akan menjadi materi pembelajaran yang kontekstual, sebagai contoh Pekalongan yang merupakan daerah sentra pembuatan batik.

SMP Negeri 2 Kedungwuni adalah salah satu jalur pendidikan sekolah menengah pertama di Kabupaten Pekalongan dan merupakan sekolah standar nasional yang menerapkan kurikulum untuk menuntut siswanya memiliki kemampuan dalam mengenal dan merancang karya seni rupa terapan Nusantara. Batik adalah seni rupa terapan nusantara yang dipilih untuk diajarkan ke siswa. Menggambar motif batik menjadi salah satu materi pada pelajaran seni budaya yang diajarkan di kelas VIII dengan mengacu pada Standar Kompetensi (SK) mengekspresikan diri melalui karya seni rupa/kreasi dengan Kompetensi Dasar (KD) merancang kriya tekstil dengan teknik dan corak seni rupa terapan Nusantara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Seni Budaya SMP Negeri 2 Kedungwuni Pembelajaran menggambar motif batik dilakukan melalui kegiatan mencontoh atau menyalin motif batik baik dari buku, foto maupun kain batik yang dibawa siswa dari rumah. Permasalahan pembelajaran menggambar motif batik yang dihadapi guru yaitu siswa mengalami kesulitan menuangkan ide atau gagasannya dalam mengembangkan atau menciptakan motif batik. Siswa cenderung lebih cepat merealisasikan motif batik ke dalam bentuk gambar apabila dilakukan

dengan mencontoh motif yang sudah ada. Sebaliknya apabila siswa harus mengembangkan motif batik atau bahkan menciptakan sendiri motif batik, mereka cenderung mengalami kesulitan.. Oleh karena itu dibutuhkan suatu cara atau alternatif lain dalam pembelajaran menggambar motif batik yang dapat merangsang munculnya ide atau gagasan siswa. Langkah alternatif untuk merangsang siswa dalam memunculkan ide atau gagasan baru dalam pembelajaran menggambar motif batik yaitu dengan mengubah cara atau teknik yang digunakan dalam membuat motif batik. Salah satunya adalah melalui gubahan flora.

Pembelajaran merancang motif batik melalui gubahan flora merupakan kegiatan yang dipandang penting bagi siswa kelas VIII, karena melalui pembelajaran tersebut siswa selain dapat mengenal dan mengetahui berbagai macam motif batik daerah setempat juga dapat bereksplorasi menciptakan berbagai macam bentuk baru. Bertolak dari latar belakang masalah yang diungkapkan di atas, penulis tertarik untuk mengembangkan pembelajaran menggambar gubahan flora menjadi motif batik di SMP Negeri 2 Kedungwuni. Diharapkan siswa tidak lagi mencontoh motif lain dalam pembelajaran menggambar motif batik sehingga kemampuan siswa dalam merancang motif batik meningkat sejalan dengan perkembangan batik itu sendiri di Pekalongan.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dalam penelitian ini secara umum untuk mengetahui dan menjelaskan kemampuan siswa dalam merancang motif batik gubahan flora yang dijabarkan menjadi masalah khusus, yaitu sebagai berikut: (1) untuk mengetahui dan menjelaskan pembelajaran menggambar gubahan flora bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kedungwuni, (2) untuk mengetahui dan menjelaskan kemampuan siswa dalam merancang motif batik gubahan flora, (3) untuk mengetahui dan menjelaskan karya yang dihasilkan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kedungwuni dalam merancang motif batik melalui pembelajaran menggambar gubahan flora

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan produk berupa pembelajaran menggambar rancangan motif batik melalui gubahan flora yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam

merancang motif batik gubahan flora di tingkat SMP. Desain penelitian ini dirancang dengan menggunakan *Research and Development (R&D)*.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik nontes yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu juga teknik tes digunakan untuk untuk mengukur kemampuan siswa dalam merancang motif batik gubahan flora.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis analisis data yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif (Syafii, 2013).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 2 Kedungwuni beralamat di Jalan Bebekan, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah. Berdiri pada tahun 1986. Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran di sekolah terdiri dari bangunan operasional sekolah, di antaranya ruang kepala sekolah, ruang TU, ruang guru, ruang BK, ruang kelas, ruang laboratorium, perpustakaan dan UKS. Keseluruhan ruangan berjumlah 52 ruang.

Guru dan tenaga kependidikan serta siswa SMP Negeri 2 Kedungwuni keseluruhan berjumlah 54 orang. Jumlah guru sebanyak 39 orang, 30 orang guru PNS dan 9 orang guru non PNS. Sedangkan untuk tenaga kependidikan berjumlah 14 orang.

Latar belakang sosial dan ekonomi siswa SMP negeri 2 Kedungwuni mayoritas dari kalangan menengah ke bawah, sebagian besar orang tua siswa berprofesi sebagai buruh kerja, pedagang, petani dan lain-lain.

Bentuk Pembelajaran Menggambar Rancangan Motif Batik Gubahan Flora pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Kedungwuni

Pengamatan Terkendali 1

Proses pengamatan terkendali 1 pada pertemuan pertama, dilakukan dengan diawali guru dengan melakukan salam pembuka, mengkondisikan siswa dan apersepsi. Kemudian guru menjelaskan materi pada siswa tentang pengertian motif batik, unsur-unsur motif batik, dan prinsip-prinsip desain dalam merancang motif batik, untuk materi intinya yaitu media berkarya,

dan prosedur pembuatan gambar rancangan motif batik gubahan flora.

Selama guru menerangkan materi pelajaran, siswa nampak fokus mendengarkan penjelasan dari guru. Selanjutnya siswa diminta membuat membuat gambar rancangan motif batik gubahan flora sesuai prosedur dan ketentuan yang diberikan. Siswa memulai dengan membuat gubahan flora.



Gambar 1 Aktivitas siswa membuat gubahan flora
(Sumber: Dokumentasi peneliti)

Kegiatan penutup dilakukan guru dengan menanyakan kesulitan siswa dalam proses pembelajaran berkarya gambar rancangan motif batik gubahan flora, dan melakukan salam penutup.

Pertemuan kedua siswa melanjutkan proses berkarya yaitu menebali garis kontur dan isen-isen dengan spidol hitam.

Tahap terakhir siswa mewarnai gambar dengan pensil warna atau crayon. Saat mewarnai umumnya siswa lebih suka menggunakan pastel, meskipun beberapa ada yang menggunakan pensil warna.



Gambar 2 Kegiatan siswa mewarnai
(Sumber: Dokumentasi peneliti)

Kegiatan penutup dilakukan guru dengan menanyakan kesulitan siswa dalam proses pembelajaran berkarya gambar rancangan motif batik gubahan flora. Dan melakukan salam penutup.

Hasil nilai karya gambar rancangan motif batik gubahan flora pengamatan terkendali 1 memperoleh nilai rata-rata kelas 60,74. Dari 35 siswa, yang memperoleh nilai dalam kategori baik ada 12 siswa dengan presentase 34,29%, kategori cukup ada 18 siswa dengan presentase 51,43% dan

kategori kurang ada 5 siswa dengan presentase 14,29%. Jadi dapat disimpulkan, pada pengamatan terkendali 1 hanya terdapat siswa yang masuk pada kategori baik, cukup, dan kurang. Tidak terdapat siswa yang masuk pada kategori sangat baik dan sangat kurang.

Rekomendasi yang dilakukan peneliti dan guru dalam memperbaiki kekurangan pembelajaran pada pengamatan terkendali 1 adalah: 1) pemaksimalan kinerja guru dalam mengajar yakni mengajak siswa untuk banyak berinteraksi dengan lebih banyak memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan, (2) penambahan media pembelajaran berupa gambar flora agar merangsang siswa dalam mengubah, (3) penambahan media berkarya yaitu berupa tinta cap, kuas, dan lilin untuk menambah antusiasme siswa dalam berkarya dan sekaligus memberi pengalaman baru bagi siswa dalam berkarya, (4) mengarahkan siswa agar membuat gubahan sesuai prinsip-prinsip penggubahan (stilisasi), (5) menjelaskan dan mengarahkan siswa agar lebih banyak memberikan isen-isen motif batik yang dibuat terutama pada latar gambarnya, agar gambar tidak terkesan kosong, (6) mengarahkan siswa agar mewarnai latar motif batik yang dibuat dengan media tinta, untuk menghemat waktu.

Pengamatan Terkendali 2

Pelaksanaan pembelajaran pada pengamatan terkendali 2 dilakukan pada kelas yang sama yaitu di Kelas VIII B SMP Negeri 2 Kedungwuni. Proses pembelajaran dilakukan dalam dua pertemuan.

Pertemuan pertama yaitu diawali guru dengan melakukan salam pembuka, mengkondisikan siswa dan apersepsi. Kemudian guru menjelaskan materi pada siswa yaitu media berkarya, dan prosedur pembuatan gambar rancangan motif batik gubahan flora, yang sudah mengalami perubahan berdasarkan rekomendasi pengamatan terkendali 1.

Siswa diminta membuat gambar rancangan motif batik gubahan flora dengan tambahan media berupa tinta cap. Langkah-langkah yang dilakukan siswa diawali membuat gubahan flora, menebali kontur dengan spidol dan pewarnaan menggunakan crayon dan tinta cap.



Gambar 3 Siswa sedang melakukan kegiatan mewarnai gambar dengan krayon

(Sumber: Dokumentasi peneliti)

Pertemuan kedua diawali dengan kegiatan guru mengarahkan siswa untuk memulai membuat isen-isen pada latar gambar dengan krayon menggunakan warna-warna terang yang kontras dengan warna latar yang akan digunakan.



Gambar 4 Kegiatan siswa membuat isen-isen latar dengan crayon

(Sumber: Dokumentasi peneliti)

Proses terakhir adalah pewarnaan dengan menggunakan tinta cap. Setelah bagian-bagian seperti motif utama dan tambahan diwarnai dengan crayon, dan latar gambarnya sudah diberi isen-isen, siswa mewarnai latar dengan tinta cap.



Gambar 5 Kegiatan siswa mewarnai gambar dengan tinta cap

(Sumber: Dokumentasi peneliti)

kegiatan penutup pada pertemuan pertama peneliti menanyakan kesulitan siswa selama proses berkarya gambar rancangan motif batik gubahan flora.

Hasil evaluasi pada pengamatan terkendali 2 pada pembelajaran seni budaya SMP Negeri 2 Kedungwuni kelas VIII B memperoleh nilai rata-rata kelas 79,94. Dari 35 siswa, yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik ada 11 siswa dengan presentase 31,43%, kategori baik ada 16 siswa dengan presentase 45,71 % dan kategori cukup ada 8 siswa dengan presentase 22,86%. Jadi dapat disimpulkan, pada pengamatan terkendali 2

hanya terdapat siswa yang masuk pada kategori sangat baik, baik, dan cukup. Tidak terdapat siswa yang masuk pada kategori kurang dan sangat kurang.

Hasil evaluasi pada pengamatan terkendali 2, siswa sudah dapat berkarya dengan lebih baik dengan nilai rata-rata umumnya memperoleh kategori baik. Melihat hasil evaluasi dan peningkatan nilai hasil karya siswa maupun bagaimana guru dalam mengajar, peneliti bersama guru memutuskan untuk menghentikan penelitian, karena dinilai sudah mampu mengembangkan bentuk pembelajaran menggambar rancangan motif batik gubahan flora dan menemukan bentuk pembelajaran yang efektif seperti yang dilakukan pada pengamatan terkendali 2.

Berdasarkan pengamatan terkendali 2 dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran menggambar rancangan motif batik gubahan flora yang efektif yaitu, (1) tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu: siswa mampu membuat gambar rancangan motif batik gubahan flora berdasarkan prinsip-prinsip penggubahan (stilisasi), siswa mampu membuat gambar rancangan motif batik gubahan flora dengan unsur-unsur motif batik yang lengkap, dan siswa mampu membuat gambar rancangan motif batik gubahan flora yang estetik. Materi diajarkan adalah materi pengantar berupa teori yang diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa mengenai motif batik. Sedangkan materi utamanya yaitu media menggambar rancangan motif batik gubahan flora, dan langkah-langkah menggambar rancangan motif batik gubahan flora, yang sudah diperbaiki sesuai dengan rekomendasi pada pengamatan terkendali 1. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, demonstrasi dan penugasan. Penilaian gambar rancangan motif batik gubahan flora dilakukan melalui 3 aspek, yaitu: (1) kesesuaian bentuk motif batik gubahan flora dengan prinsip-prinsip penggubahan, (2) Kelengkapan unsur-unsur motif batik (ornamen pokok, ornamen pengisi, dan isen-isen), dan (3) keindahan atau estetika motif batik gubahan flora.

Kemampuan Siswa kelas VIII B dalam Merancang Motif Batik Gubahan Flora secara umum

Penilaian kemampuan siswa dalam merancang motif batik gubahan flora baik pada

pengamatan terkendali 1 maupun pengamatan terkendali 2 dilakukan berdasarkan tiga aspek yaitu: (1) kesesuaian bentuk motif batik gubahan flora berdasarkan prinsip-prinsip penggubahan (stilisasi), (2) kelengkapan unsur-unsur motif batik (ornamen pokok, ornamen tambahan, isen-isen), dan (3) keindahan atau estetika motif batik dengan gubahan flora. Berdasarkan penilaian tersebut diperoleh nilai secara umum yaitu nilai akhir hasil akumulasi seluruh aspek penilaian dan nilai tiap aspeknya.

Berikut adalah tabel rekapitulasi nilai kemampuan siswa secara umum pengamatan terkendali 1 dan pengamatan terkendali 2

Tabel 1 Nilai yang Dicapai Siswa pada Pengamatan Terkendali 1 dan Pengamatan Terkendali 2

No.	Rentang Nilai	Kategori	Pengamatan Terkendali 1		Pengamatan Terkendali 2		Hasil
			Jumlah siswa	(%)	Jumlah siswa	(%)	
1	84-100	Sangat Baik	-	-	10	28,5%	Meningkat 28,51%
2	68-83	Baik	9	25,7%	17	48,5%	Meningkat 22,86%
3	52-67	Cukup	20	57,1%	8	22,8%	Menurun 34,28%
4	36-51	Kurang	6	17,1%	-	-	Menurun 17,14%
5	20-35	Sangat Kurang	-	-	-	-	-
Jumlah			35	100%	35	100%	

(Sumber: Dokumentasi peneliti)

Berdasarkan Tabel 1, pada pengamatan terkendali 1 dan pengamatan terkendali 2, terdapat perubahan nilai yang signifikan. Siswa yang mendapatkan kategori penilaian sangat baik, pada pengamatan terkendali 2 mengalami peningkatan sebesar 28,57%, begitu juga dengan siswa yang mendapatkan kategori penilaian baik yang mengalami peningkatan sebesar 22,86%. Sedangkan siswa yang mendapatkan kategori penilaian cukup, pada pengamatan terkendali 2 mengalami penurunan sebesar 34,28%, dan juga siswa yang mendapatkan kategori penilaian kurang, pada pengamatan terkendali 2 mengalami penurunan sebesar 17,14%

Kesesuaian Motif Batik Gubahan Flora dengan Prinsip-prinsip Penggubahan (Stilisasi)

Gambar rancangan motif batik gubahan flora yang dibuat oleh siswa harus sesuai dengan prinsip-prinsip penggubahan yaitu stilisasi. Flora yang digubah yaitu flora yang ada di lingkungan sekitar.

Pada pengamatan terkendali 1 siswa diberi kebebasan dalam menentukan sendiri jenis flora apa yang akan digubah, sedangkan pada pengamatan terkendali 2 flora yang digubah dibatasi menjadi 3 jenis yaitu mawar, matahari, dan kamboja. Siswa memilih salah satu diantara ketiganya. Hal tersebut sesuai dengan hasil evaluasi dan rekomendasi pada pengamatan terkendali 1.

Berikut adalah tabel hasil rekapitulasi nilai kemampuan siswa kelas VIII B dilihat dari aspek kesesuaian bentuk motif batik gubahan flora dengan acuan menggubah pada pengamatan terkendali 1 dan pengamatan terkendali 2.

Tabel 2 Hasil yang Dicapai Siswa pada Pengamatan Terkendali 1 dan Pengamatan Terkendali 2

No	Kategori	Pengamatan Terkendali 1		Pengamatan Terkendali 2		Hasil
		Jumlah Siswa	(%)	Jumlah Siswa	(%)	
1.	Sangat Baik	-	-	11	31,43%	Meningkat 31,43%
2.	Baik	13	37,14 %	7	20%	Menurun 17,14%
3.	Cukup	14	40%	7	20%	Menurun 20%
4.	Kurang	8	22,86 %	9	25,71%	Meningkat 2,85%
5.	Sangat Kurang	-	-	1	2,86%	Meningkat 2,86%
Jumlah		35	100%	35	100%	

(Sumber: Dokumentasi peneliti)

Berdasarkan Tabel 2, siswa yang mendapatkan kategori sangat baik pada pengamatan terkendali 2 meningkat menjadi 31,43%. Siswa yang mendapat kategori baik pada pengamatan terkendali 2 turun sebesar 17,14%. Siswa yang mendapat kategori cukup pada pengamatan terkendali 2 turun sebesar 20%. Siswa yang mendapat kategori kurang pada pengamatan terkendali 2 meningkat sebesar 2,85%, dan siswa yang mendapat kategori sangat kurang pada pengamatan terkendali 2 meningkat sebesar 2,86%.

Dalam pengamatan terkendali 1 tidak terdapat siswa yang mendapatkan kategori sangat baik dan sangat kurang, sedangkan pada pengamatan terkendali 2, meskipun terdapat siswa yang mendapat kategori sangat baik, namun ada pula siswa yang mendapat kategori sangat kurang. Hal ini menandakan kemampuan siswa dalam membuat gubahan mengalami penurunan.

Kelengkapan Unsur-Unsur Motif Batik

Gambar rancangan motif batik gubahan flora yang dibuat siswa harus memiliki unsur-unsur motif batik yang lengkap. Unsur-unsur motif batik tersebut meliputi ornamen utama, ornamen tambahan, dan isen-isen.

Berikut adalah tabel hasil rekapitulasi nilai kemampuan siswa kelas VIII B dilihat dari aspek kelengkapan unsur-unsur motif batik pada pengamatan terkendali 1 dan pengamatan terkendali 2.

Tabel 3 Hasil yang Dicapai Siswa pada Pengamatan Terkendali 1 dan 2

No	Kategori	Pengamatan Terkendali 1		Pengamatan Terkendali 2		Hasil
		Jumlah Siswa	(%)	Jumlah Siswa	(%)	
1.	Sangat Baik	-	-	8	22,86%	Meningkat 22,86%
2.	Baik	23	65,71%	26	74,28%	Meningkat 8,57%
3.	Cukup	12	34,29%	1	2,86%	Menurun 31,43%
4.	Kurang	-	-	-	-	-
5.	Sangat Kurang	-	-	-	-	-
Jumlah		35	100%	35	100%	

(Sumber: Dokumentasi peneliti)

Berdasarkan Tabel 3 siswa yang mendapatkan kategori sangat baik pada pengamatan terkendali 2 meningkat sebesar 22,86%. Siswa yang mendapat kategori baik pada pengamatan terkendali 2 meningkat sebesar 8,57%, dan siswa yang mendapat kategori cukup pada pengamatan terkendali 2 menurun sebesar 31,43%.

Dalam pengamatan pengamatan terkendali 1 tidak ada siswa yang mendapatkan kategori sangat baik, kurang dan sangat kurang, sedangkan pada pengamatan terkendali 2, tidak ada siswa yang mendapat kategori kurang dan sangat kurang. Hal ini menandakan bahwa siswa dalam membuat unsur-unsur motif batik umumnya sudah lengkap.

asas-asas tatasusun/prinsip-prinsip desain motif batik yang meliputi keserasian, irama, keseimbangan, kerumitan, dan keteraturan.

Berikut adalah tabel hasil rekapitulasi nilai kemampuan siswa kelas VIII B dilihat dari aspek kaindahan/ estetika motif batik pada pengamatan terkendali 1 dan pengamatan terkendali 2.

Tabel 4 Hasil yang Dicapai Siswa pada Pengamatan Terkendali 1 dan Pengamatan Terkendali 2

No	Kategori	Pengamatan Terkendali 1		Pengamatan Terkendali 2		Hasil
		Jumlah Siswa	(%)	Jumlah Siswa	(%)	
1.	Sangat Baik	-	-	10	28,57%	Meningkat 28,57%
2.	Baik	2	5,71%	16	45,71%	Meningkat 40%
3.	Cukup	14	40%	7	20%	Menurun 20%
4.	Kurang	16	45,7%	2	5,71%	Menurun 40%
5.	Sangat Kurang	3	8,57%	-	-	Menurun 8,57%
Jumlah		35	100%	35	100%	

(Sumber: Dokumentasi peneliti)

Berdasarkan tabel 4, siswa yang mendapatkan kategori sangat baik pada pengamatan terkendali 2 meningkat sebesar 28,57%. Siswa yang mendapat kategori baik pada pengamatan terkendali 2 meningkat sebesar 40%. Siswa yang mendapat kategori cukup pada pengamatan terkendali 2 menurun sebesar 20%. Siswa yang mendapat kategori kurang pada pengamatan terkendali 2 menurun sebesar 40%, dan siswa yang mendapat kategori sangat kurang pada pengamatan terkendali 2 menurun sebesar 8,57%.

Dalam pengamatan terkendali 1 tidak ada siswa yang mendapatkan kategori sangat baik, sedangkan pada pengamatan terkendali 2, tidak ada siswa yang mendapat kategori sangat kurang. Hal ini menandakan bahwa siswa dalam membuat gambar rancangan motif batik sudah memperlihatkan keindahan yang sesuai dengan prinsip-prinsip desain.

Keindahan atau Estetika Motif Batik Gubahan Flora

Gambar rancangan motif batik gubahan flora yang dibuat oleh siswa menunjukkan keindahan dan mengandung nilai estetis. Oleh karenanya dalam mengubah siswa harus memperhatikan

Hasil Karya Gambar Rancangan Motif Batik Gubahan Flora

Pengamatan Terkendali 1



Gambar 9 Karya Yeni Ismalinda dengan kategori baik
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)



Gambar 10 Karya Boni Ibrahim dengan kategori cukup
(Sumber:Dokumentasi Peneliti)

Gambar rancangan motif batik yang dibuat oleh Yeni yaitu motif bunga, yang digambarkan memiliki 4 buah mahkota bunga. Terdapat beberapa bunga dengan bentuk dan warna yang sama namun dengan ukuran yang berbeda. Bunga yang berukuran paling besar berada di tengah sementara bunga lainnya dengan ukuran lebih kecil berada disekelilingnya. Semua komponen yang membentuk motif batik tersebut bentuknya telah digubah dengan cara stilisasi.

Unsur-unsur motif batik yang ada pada terdiri atas ornamen utama berupa bentuk gubahan bunga yang berukuran besar, ornamen tambahan berupa gubahan bunga yang berukuran lebih kecil dan daun-daun kecil. Selain itu ada pula isen-isen yang mengisi ornamen utama yaitu berupa garis-garis pada bagian tengah ornamen utama, sedangkan pada bidang latar tidak ada isen-isen.

Motif batik gubahan flora memperlihatkan keserasian, irama, keseimbangan, dan kerumitan. Terdapat keserasian antara bentuk ornamen utama dan ornamen tambahannya. Irama yang terbentuk dari motif tersebut yaitu irama repetitif susunan bentuk dan warna berulang, berbeda ukuran. Dilihat dari susunan bentuk-bentuk motifnya memperlihatkan keseimbangan memancar/memusat (radial). Secara keseluruhan dilihat dari perpaduan antara unsur-unsur motif memperlihatkan kerumitan, namun kurang memperlihatkan keteraturan seperti motif batik pada umumnya.



Gambar 11 Karya Irman Nafis dengan kategori kurang
(Sumber:Dokumentasi Peneliti)

Pengamatan Terkendali 2



Gambar 12 Karya Intan Oktaviani dengan kategori sangat baik
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Spesifikasi Karya

Nama : Intan Oktaviani

Nama motif : Motif Kamboja

Intan Oktaviani membuat motif batik gubahan flora dengan mengubah bentuk bunga kamboja jepang (*Adenium*). Gambar rancangan motif batik yang dibuat oleh Intan terdiri atas bunga kamboja yang berjumlah 2, dengan bentuk yang sama namun dengan ukuran berbeda. Jumlah mahkota bunga ada 5 dengan bentuk yang sudah mengalami penggayaan. Ada pula daun yang melekat pada bunganya yang bentuknya juga suda digubah/digayakan. Bentuk motif batik gubahan flora tersebut sesuai acuan dalam menggubah dengan cara stilisasi.

Unsur-unsur motif batik yang ada terdiri atas ornamen utama berupa bentuk gubahan bunga kamboja, ornamen tambahan berupa daun, dan isen-isen yang mengisi bidang bentuk dan latar. Pada ornamen utama terdapat isen-isen berupa titik-titik di kelopak bunganya, dan pada ornamen tambahan isen-isen berupa perpaduan anatara

Contoh hasil karya siswa lainnya

garis-garis (lengkung dan lurus) dan titik-titik, sedangkan pada bidang latar isen-isen berupa perpaduan antara garis-garis diagonal, titik-titik, dan bentuk pilin yang disusun selang-seling secara berderet. Secara keseluruhan unsur-unsur motif batik dalam karya tersebut sudah lengkap, isen-isen pada ornamen utama dan tambahan juga sudah sesuai.

Motif batik gubahan flora tersebut memperlihatkan keserasian, irama, keseimbangan, kerumitan dan keteraturan. Irama alternatif terbentuk dari susunan garis dan titik bergantian. Dilihat dari susunan bentuk-bentuk motifnya memperlihatkan keseimbangan asimetri. Terdapat keserasian antara bentuk ornamen utama dan isen-isen. Selain itu penggunaan warnanya juga serasi. Secara keseluruhan dilihat dari perpaduan antara unsur-unsur motif memperlihatkan kerumitan terutama bentuk gubahan flora dan keteraturan pada isen-isen latarnya.

Contoh hasil karya siswa lainnya



Gambar 13 Karya Muh. Syafi'ul Anam dengan kategori baik
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)



Gambar 14 Karya Evi Lisdianti dengan kategori cukup
(Sumber:Dokumentasi Peneliti)

PENUTUP

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil simpulan sebagai berikut, pertama pembelajaran menggambar rancangan motif batik gubahan flora di SMP Negeri 2 Kedungwuni dilaksanakan pada kelas VIII B, baik pada pengamatan terkendali 1

maupun pengamatan terkendali 2. Pembelajaran penelitian ini meliputi tujuan pembelajaran adalah siswa mampu membuat gambar rancangan motif batik gubahan flora berdasarkan prinsip-prinsip penggubahan (stilisasi), dengan unsur-unsur yang lengkap, dan mempunyai nilai estetis. Materi yang diajarkan adalah media dan prosedur berkarya gambar rancangan motif batik gubahan flora. Metode pembelajaran adalah dengan ceramah, demonstrasi dan penugasan. Evaluasi pembelajaran dilakukan berdasarkan tiga aspek yaitu, kesesuaian bentuk motif batik gubahan flora berdasarkan prinsip-prinsip penggubahan (stilisasi), kelengkapan unsur-unsur motif batik, dan keindahan atau estetika motif batik Kemampuan siswa berdasarkan hasil pengamatan, secara umum mengalami perkembangan. Kedua, berdasarkan data hasil dari pengamatan terkendali 1 dan pengamatan terkendali 2, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada kemampuan siswa dalam merancang motif batik gubahan flora. Nilai rata-rata pada pengamatan terkendali 1 yang sebelumnya 60,74 dengan kategori cukup, pada pengamatan terkendali 2 nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 78,06 dengan kategori baik. Ketiga, karya yang dibuat siswa bentuk motif batik gubahan flora sesuai prinsip-prinsip penggubahan secara stilisasi. Unsur-unsur motif batik yang ada lengkap meliputi ornamen utama, ornamen tambahan, dan isen-isen). Isen-isen yang dibuat kurang bervariasi. Motif batik gubahan flora memperlihatkan keindahan berdasarkan prinsip-prinsip desain keserasian, keseimbangan, irama, keteraturan dan kerumitan. Pewarnaan dilakukan pada bidang bentuk dan latarnya dengan media cat air dan krayon, namun hasil pewarnaan yang dilakukan kurang menunjukkan kerapian. pada bidang bentuk dan latar gambar.

Saran yang dikemukakan, (1) saran khusus untuk guru, agar lebih kreatif dalam memilih media berkarya motif batik, terutama yang memadukan beberapa media (*mixed media*), (2) saran umum, guru dapat menerapkan pembelajaran berkarya gambar rancangan motif batik gubahan flora, karena dapat merangsang siswa untuk mengembangkan ide atau gagasannya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Rizki Umi. 2010. Motif Batik Pekalongan: Studi Dokumen Koleksi Museum Batik Pekalongan. *Imajinasi*. 6 (2). 129.
- Aprilia. 2009. *Nirmana 3*. Semarang: Jurusan Seni Rupa UNNES.
- Ching, Francis.D.K. 2002. *Menggambar sebuah Proses Kreatif*. Jakarta: Erlangga.
- Dharsono dan Hj. Sunarmi. 2007. *Estetika Seni Rupa Nusantara*. Surakarta: ISI Press Surakarta.
- Ismiyanto, Pc. 2010. *Strategi dan Model Pembelajaran Seni*. Semarang: Jurusan Seni Rupa UNNES.
- Kusrianto, Adi. 2013. *Batik: Filosofi, Motif, dan Kegunaan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Mujiono dan Syakir. 2007." *Gambar 1*". Semarang: Jurusan Seni Rupa.
- Purwanto. 2015. Ekspresi Egalite Motif Batik Banyumasan. *Imajinasi* . 9 (1).13-24.
- Salamun. et.al. 2013. *Kerajinan Batik dan Tenun*. Yogyakarta: BPNB Yogyakarta.
- Salma, Irfa'ina Rohana. 2012. "Kajian Estetika Desain Batik Khas Mojokerto.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhersono, Hery. *Desain Bordir Motif Gometri*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sunaryo, Aryo. 2010." *Bahan Ajar Seni Rupa*". *Buku Ajar Tertulis*. UNNES
- _____. 2009. *Ornamen Nusantara*. Semarang: Dahara Prize.
- _____. 2002. " *Nirmana I*". *Paparan Perkuliahan*. Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Syakir. 2016. Seni Perbatikan Semarang: Tinjauan Analitik Perspektif Bourdieu pada Praksis Arena Produksi Kultural. *Imajinasi*. X (2). 121-131.
- Syafii. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Seni Rupa*. Semarang: Jurusan Seni Rupa.
- Triyanto. 2013. *Estetika Timur*. Semarang: Jurusan Seni Rupa
- Toekio M, Soegeng. 1987. *Mengenal Ragam Hias Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Wong, Wucius.1995. *Beberapa Asas Merancang Dwimatra*. Bandung: Penerbit ITB
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Yusdi. 2011. Pengertian Kemampuan. <http://milmanyusdi.blogspot.co.id/2011/07/>. (2 Februari 2017)